



► KERUSAKAN INFRASTRUKTUR

Dana Perbaikan Rp2 Miliar, Warga Minta Dilibatkan

NANGGULAN—Perbaikan Jalan Sentolo-Nanggulan di Kalurahan Wijimulyo, Kapanewon Nanggulan, yang putus akibat tanah longsor, dianggarkan Rp2 miliar. Rencananya, perbaikan bakal digelar mulai Februari 2025. Warga sekitar minta dilibatkan sebagai tenaga kerja proyek.

Lurah Wijimulyo, Sri Trimaningsih, menjelaskan pelibatan warga setempat dalam perbaikan jalan akan membuka lapangan pekerjaan. "Tidak hanya kebutuhan pekerja yang bisa menggunakan warga lokal, harapan kami juga dapat menggunakan jasa kami untuk pemenuhan kebutuhan makanan saat proyek berlangsung," katanya saat ditemui, Selasa (14/1).

Sri menyebut dengan pelibatan warga lokal dalam perbaikan, tentu lebih menguntungkan. "Banyak warga kami yang membantu menjaga dan menutup jalan serta evakuasi saat longsor terjadi," katanya.

Proyek perbaikan jalan ini diharapkan juga bersifat permanen dengan menyelesaikan akar masalah supaya kejadian serupa tidak terulang lagi. Sri menyebut longsor yang terjadi di Jalan Sentolo-Nanggulan bukan kali pertama terjadi. Sebelumnya pada 2012, kejadian yang sama juga pernah terjadi. Saat itu akses juga terhambat. Perbaikan yang dilakukan saat ini belum menyeluruh, sehingga bahu jalan kembali ambles dan longsor ke pinggir sungai.

"Harapan kami dikerjakan dengan baik

ambles dan longsor ke pinggir sungai.
"Harapan kami dikerjakan dengan baik dan permanen untuk mengantisipasi kejadian berulang," katanya.

Terputusnya Jalan Sentolo-Nanggulan, menurut Sri, sangat mengganggu warganya karena akses itu merupakan penghubung utama antarwilayah di Wijimulyo. "Selain masyarakat luas, warga kami juga sangat berdampak, apalagi ini jalan provinsi yang selalu padat kendaraan," ujarnya.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUP-ESDM) DIY, Anna Rina Herbranti, menyatakan dana perbaikan Rp2 miliar bersumber dari APBD 2025. Saat ini perbaikan masih masuk tahap lelang proyek.

Anna menyebut perbaikan jalan bakal dimulai pada Februari dan direncanakan berlangsung selama tiga bulan. "Kami juga melakukan perencanaan kajian jalan rawan longsor khususnya di jalur Sentolo-Nanggulan," katanya.

Kajian itu untuk mengantisipasi terputusnya jalan provinsi akibat bencana. "Kami sudah usulkan anggaran kajian penyelidikan jalan rawan longsor pada 2026, memang tidak menyeluruh untuk tiap wilayah karena keterbatasan anggaran," katanya. Selama perbaikan, jalan ditutup total hingga proyek rampung. "Penutupan demi kelancaran proyek dan menjaga keselamatan pengguna jalan," katanya. (Triyo Handoko)